



## DETERMINAN AKUNTABILITAS LAPORAN KEUANGAN YAYASAN PONDOK PESANTREN

Amnaniwati\*, Siti Aisyah Hidayati, Ahmad Rifai  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram, Indonesia

### Kata Kunci

Akuntabilitas; Laporan Keuangan; Kepercayaan; Kepemimpinan Transformasional; Kompetensi SDM; Sistem Pengendalian Internal

### Abstrak

Penelitian dilakukan untuk menganalisis pengaruh kepercayaan, kepemimpinan transformasional, kompetensi sumber daya manusia dan sistem pengendalian internal terhadap akuntabilitas laporan keuangan. Populasi dan sampel penelitian adalah anggota yang tergabung dalam kelompok kerja madrasah aliyah Nahdlatul Wathan Lombok Tengah. Penelitian merupakan penelitian kuantitatif dengan metode pengolahan data menggunakan IBM SPSS Statistics25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepercayaan, kepemimpinan transformasional serta kompetensi sumber daya manusia tidak mempengaruhi akuntabilitas laporan keuangan pondok pesantren. Berbeda dengan sistem pengendalian internal yang berpengaruh terhadap akuntabilitas laporan keuangan.

### Keywords

Accountability; Financial Statements, Trust; Transformational leadership; HR Competence; Internal Control System

### Abstract

The research was conducted to analyze the effect of trust, transformational leadership, human resource competency and internal control systems on financial reporting accountability. The population and research sample are members who are members of the working group of the Madrasah aliyah Nahdlatul Wathan Central Lombok. This research is a quantitative research with data processing methods using IBM SPSS Statistics25. The results of the study show that trust, transformational leadership and human resource competence do not affect the accountability of Islamic boarding schools' financial reports. In contrast to the internal control system which affects the accountability of financial reports.

\*Corresponding Author: **Amnaniwati**, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram, Indonesia  
Email: [amnaniwati02@gmail.com](mailto:amnaniwati02@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Akuntabilitas dalam sebuah pondok pesantren perlu diterapkan untuk menciptakan informasi keuangan yang berguna dalam menilai seberapa baik organisasi melakukan pengelolaan keuangan. Sumbangan yang didapat tidak sedikit jumlah serta harus dipertanggungjawabkan sebagai umpan balik dari pemasukan keuangan (Sari, 2018). Berdasarkan agency theory, yayasan pondok pesantren bertindak sebagai agent (pengelola pondok pesantren) yang menetapkan strategi tertentu agar dapat memberikan pelayanan

manajemen pendidikan kepada umat atau publik sebagai pihak principle. Pelayanan dan kinerja dapat dilihat dari laporan keuangan berdasarkan strategi yang diterapkan oleh agen yayasan pondok pesantren. Apabila kinerja yayasan pondok pesantren baik, maka masyarakat akan mempercayai pondok pesantren. Perkembangan pondok pesantren di Indonesia masih sebatas perbaikan fasilitas penunjang pendidikan, bukan perkembangan ke arah sistem maupun manajemen pondok pesantren. Oleh karena itu, kepemimpinan pondok pesantren memiliki pola tradisional harus segera dirubah agar

sistem dan prosedur pengelolaannya jelas, andal dan efektif sehingga entitas pesantren tidak disepelekan masyarakat (Sulistiani, 2020).

Beberapa pondok pesantren pengelolaan keuangannya dilakukan secara manual, tanpa berdasarkan suatu sistem pengendalian intern yang andal dan efektif. Pengurus tidak memahami sistem komputerisasi, usia mereka tidak produktif dan fasilitas terbatas, sehingga pada akhir bulan tidak ada publikasi sisa saldo keuangan. Peran pimpinan atau kyai dalam evaluasi dan pertanggungjawaban terhadap pembiayaan lebih ditekankan pada peranannya sebagai pengaudit atau supervisor keuangan. Laporan keuangan pondok pesantren hanya menyajikan laporan penerimaan kas dan pengeluaran kas, yang tidak sesuai dengan pos-pos pengklasifikasian yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku disebabkan karena yayasan tidak mengenal standar akuntansi yang digunakan sebagai pedoman pelaporan keuangan bagi entitas nirlaba (Asmah, 2020).

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi akuntabilitas laporan keuangan pondok pesantren antara lain yaitu kepercayaan, kepemimpinan transformasional, kompetensi sumber daya manusia (SDM) serta sistem pengendalian internal (Asmah, 2020). Penelitian Asmah (2020) menunjukkan bahwa kepercayaan berpengaruh positif signifikan terhadap akuntabilitas laporan keuangan. Asmah (2020), Pradipa et al. (2016), dan Akbar (2015) menyatakan bahwa kepemimpinan transformasional berpengaruh positif terhadap akuntabilitas laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan Safitri et al. (2019) menyatakan bahwa SDM keuangan berpengaruh positif terhadap akuntabilitas laporan keuangan. Pradipa et al., (2016) dan Herawati (2017) menyatakan bahwa sistem pengendalian intern berpengaruh positif terhadap akuntabilitas laporan keuangan.

## TINJAUAN PUSTAKA

Teori keagenan mendeskripsikan hubungan antara pemegang saham (*shareholders*) sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen. Hubungan agen-prinsipal mendorong kedua belah pihak untuk bekerja sama menuju tujuan bersama sambil juga melindungi kepentingan khusus mereka. Hal tersebut memberi makna bahwa manajer dapat menjalin hubungan baik dengan principal, untuk mencapai tujuan dan kepentingan masing-masing, sehingga manajer dapat termotivasi dalam pencapaian kerjanya.

Teori stakeholder adalah teori yang

menggambarkan kepada pihak mana saja perusahaan bertanggungjawab (Safitri et al., 2019). Stakeholder adalah semua pihak baik internal maupun eksternal yang memiliki hubungan baik bersifat mempengaruhi maupun dipengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung oleh perusahaan. Stakeholder perusahaan terdiri atas berbagai pihak yaitu pemegang saham, investor, kreditor, pemerintah, pelanggan, karyawan perusahaan, dan masyarakat umum.

Kepercayaan adalah dasar dari sebuah bisnis, di mana sebuah transaksi bisnis akan terjadi apabila terdapat kepercayaan di antara masing-masing pihak. Kepercayaan tersebut tidak muncul secara tiba-tiba, tetapi harus dibangun sejak awal. Kepercayaan ini juga merupakan penggerak dalam suatu hubungan yang efektif. Yayasan pondok pesantren harus bertanggungjawab akan segala aktivitas dalam menggunakan dana yang diterima dari donator. Dengan demikian yayasan pondok pesantren akan mendapatkan kepercayaan pihak donator yang ingin menjadi donator tersebut. Akuntabilitas adalah upaya atau aktivitas untuk menghasilkan pengungkapan yang benar (Sari, 2018). Sejalan dengan teori stakeholder yang menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri, namun harus memberikan manfaat kepada seluruh stakeholder-nya contohnya seperti pemegang saham, kreditor, konsumen, supplier, pemerintah, masyarakat, analis, dan pihak lain. Dalam hal ini yayasan pondok pesantren seharusnya akuntabel dalam membuat laporan keuangan untuk kepentingan stakeholder seperti donatur, pemerintah dan masyarakat. Penelitian Asmah (2020) menyatakan bahwa kepercayaan berpengaruh positif signifikan terhadap akuntabilitas laporan keuangan. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa akuntabilitas sangat dibutuhkan oleh donator sehingga menumbuhkan rasa kepercayaan akan dana yang dikelola oleh yayasan pondok pesantren. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H1: *Kepercayaan berpengaruh positif terhadap akuntabilitas laporan keuangan*

Teori agensi (Agency Theory) merupakan teori yang menyatakan adanya hubungan kontrak antara pihak agen dengan pihak prinsipal, dimana pihak prinsipal mempekerjakan agen untuk melakukan tugas-tugas tertentu dan memberikan wewenang dalam pengambilan kebijakan perusahaan (Jensen, 1976). Dimana sikap kepemimpinan dalam pondok pesantren yaitu tuan guru mampu meningkatkan kinerja anggota dalam pondok pesantren terutama bendahara sehingga menghasilkan laporan keuangan yang akuntabel. Robbins (2001) menjelaskan pemimpin yang menerapkan gaya

kepemimpinan transformasional, mampu mengekspresikan visi yang jelas dan menginspirasi orang untuk memotivasi mencapai visi tersebut dan juga terus memotivasi bawahan terhadap tujuan. Dengan demikian kepemimpinan transformasional mengedepankan kewibawaan diri seorang pemimpin, yang ditunjukkan oleh rasa tanggungjawab yang tinggi kepada bawahannya. Kepekaan dan kedekatan pemimpin transformasional dengan bawahannya disebabkan kewibawaan pribadi (personal power) pemimpin untuk menumbuhkan kepercayaan dan sikap proaktif bawahannya. Penelitian Akbar (2015) memperoleh hasil bahwa gaya kepemimpinan transformasional berpengaruh positif pada akuntabilitas laporan keuangan. Didukung oleh penelitian Pradipa et al., (2016) dan Asmah (2019) bahwa kepemimpinan transformasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas laporan keuangan pondok pesantren. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut.

*H2: Kepemimpinan transformasional berpengaruh positif terhadap akuntabilitas laporan keuangan*

Sumber daya manusia yang baik, kompeten dan berkualitas akan menghasilkan SDM yang baik pula, hal ini sejalan dengan prinsip akuntabilitas yaitu SDM merupakan faktor yang sangat penting yang peril dimiliki organisasi dalam membuat laporan keuangan. Teori stakeholder merupakan teori yang menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri, namun harus memberikan manfaat kepada seluruh stakeholder contohnya seperti pemegang saham, kreditor, konsumen, supplier, pemerintah, masyarakat, analis, dan pihak lain. Stakeholder pondok pesantren membutuhkan laporan keuangan untuk mengetahui dana yang diperoleh dan penggunaan dana tersebut. Sehingga yayasan pondok pesantren dapat membuat laporan keuangan sebagai bentuk tanggungjawab kepada stakeholders. Purnama (2012) menjelaskan kompetensi sumber daya manusia adalah kemampuan sumber daya manusia untuk melaksanakan tugas dan tanggungjawab yang diberikan kepadanya dengan bekal pendidikan, pelatihan, dan pengalaman yang cukup memadai. Permasalahan terkait kompetensi SDM masih sering terjadi dimana staf pengelola keuangan dan penyusun laporan keuangan masih kurang memiliki keterampilan dalam bidang akuntansi. Safitri et al., (2019) menyatakan bahwa kompetensi SDM berpengaruh positif terhadap akuntabilitas laporan keuangan. Kompetensi sumber daya manusia sangat dibutuhkan untuk menghasilkan laporan keuangan yang akuntabel yang akan

dipertanggungjawabkan kepada stakeholdernya. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

*H3: Kompetensi SDM berpengaruh positif terhadap akuntabilitas laporan keuangan*

Akuntabilitas merupakan salah satu konsep yang dimiliki oleh suatu organisasi sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada stakeholder. Tidak hanya entitas bisnis, pada yayasan pondok pesantren akuntabilitas menjadi tuntutan untuk melaporkan segala aktivitas sehingga dapat meningkatkan reputasi yayasan pondok pesantren tersebut. Teori keagenan yang menjelaskan eksistensi yayasan pondok pesantren sebagai suatu lembaga yang dapat dipercaya akuntabilitas laporan keuangannya harus diawasi dengan sistem pengendalian intern agar dalam melaksanakan tugas dan fungsinya berupa penyajian laporan keuangan yayasan pondok pesantren yang tepat sesuai dengan aturan yang ada dan untuk kepentingan stakeholder. Sistem pengendalian internal penerimaan dan pengeluaran kas pada yayasan pondok pesantren merupakan sistem yang dirancang untuk dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh staf untuk memastikan pengamanan atas pengelolaan kas agar dihasilkan informasi keuangan yang dapat diandalkan, melaksanakan kegiatan operasional secara efektif dan efisien, mengamankan aset, dan mematuhi peraturan perundang-undangan. Herawati (2017) dan Pradipa et al. (2016) menyatakan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif signifikan terhadap akuntabilitas laporan keuangan. Semakin baiknya sistem pengendalian internal maka akan semakin baik juga akuntabilitas laporan keuangan yayasan pondok pesantren yang dihasilkan. Akuntabilitas dapat terwujud apabila setiap organisasi menerapkan sistem pengendalian internal yang tepat. Hal ini dikarenakan dalam sistem pengendalian internal organisasi harus menyajikan laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

*H4: Sistem pengendalian intern berpengaruh positif terhadap akuntabilitas laporan keuangan yayasan pondok pesantren*

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis variabel-variabel independen dan dependen yang diteliti serta bagaimana hubungan antar variabel. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian sensus. Penelitian ini dilakukan pada seluruh yayasan pondok pesantren yang tergabung dalam anggota

Kelompok Kerja Madrasah (KKM) MA Lombok Tengah. Pemilihan yayasan pondok pesantren di Lombok Tengah sebagai lokasi penelitian didasarkan pada pembukuan serta pencatatan keuangan yayasan pondok pesantren masih sederhana disebabkan keterbatasan kemampuan pengelolaannya. Populasi dalam penelitian ini adalah 40 yayasan dengan total 120 responden yang tergabung dalam anggota Kelompok Kerja Madrasah (KKM) MA Lombok Tengah yaitu bendahara umum yayasan pondok pesantren, kepala madrasah Aliyah, dan bendahara madrasah Aliyah. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah sampel total atau seluruh anggota populasi. Hal ini dikarenakan penelitian yang dilakukan merupakan penelitian sensus dimana metode ini berlaku jika anggota populasi relatif kecil atau mudah dijangkau. Data diolah menggunakan software IBM SPSS Statistica 25.

Pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan menggunakan model Analisis Regresi Berganda. Analisis tersebut digunakan untuk mengetahui efek interaksi antara variabel kepercayaan, kepemimpinan transformasional, kompetensi sumber daya manusia dan system pengendalian internal terhadap akuntabilitas laporan keuangan. Adapun persamaan model regresi secara sistematis sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + \varepsilon$$

X1 merupakan kepercayaan adalah prinsip utama dan pertama dalam kepemimpinan karena tanpa kepercayaan segalanya tidak akan berjalan mulus (Asmah, 2020). Setiap orang di organisasi akan saling memandang curiga dan sulit untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan. Dalam ranah organisasi, kepercayaan adalah faktor paling penting yang menjadi prediktor seberapa tangguh komitmen karyawan serta kerja sama tim. Menurut Anderson (1990), kepercayaan adalah keinginan untuk bergantung pada partner kerjasama yang telah diyakini. Dari definisi di atas, maka dapat dinyatakan bahwa kepercayaan adalah kepercayaan pihak tertentu terhadap yang lain dalam melakukan hubungan transaksi berdasarkan suatu keyakinan bahwa orang yang dipercayainya tersebut akan memenuhi segala kewajibannya secara baik, sesuai yang diharapkan. Adapun indikator yang digunakan dalam variabel kepercayaan menurut McKnight et al., (1998) yaitu: (1) kejujuran merupakan bagaimana organisasi seperti yayasan pondok pesantren memberikan pelayanan/ kebutuhan santri sesuai yang dibutuhkan, (2) kompetensi yaitu kemampuan yayasan pondok pesantren memenuhi kebutuhan santri dan (3) informasi yang diberikan dapat dipercaya seperti informasi penggunaan dana dari donator. Nilai pernyataan responden terhadap

bentuk-bentuk kepercayaan. Jumlah pernyataan untuk poin kepercayaan sejumlah 4 pernyataan.

X2 merupakan kepemimpinan transformasional adalah pendekatan kepemimpinan dengan melakukan usaha mengubah kesadaran, membangkitkan semangat dan mengilhami bawahan atau anggota organisasi untuk mengeluarkan usaha ekstra dalam mencapai tujuan organisasi, tanpa merasa ditekan atau tertekan (Azizah, 2016). Kepemimpinan transformasional diartikan sebagai sebuah proses kepemimpinan dimana para pemimpin menciptakan kesuksesan terhadap bawahannya. Terdapat empat indikator kepemimpinan transformasional, yaitu: (1) Pengaruh Ideal (Idealized Influence), adalah perilaku pemimpin yang memberikan visi dan misi, serta mendapatkan respek dan kepercayaan bawahan; (2) Motivasi Inspirasional (Inspirational Motivation), adalah perilaku pemimpin yang mampu mengkomunikasikan harapan yang tinggi, dan menginspirasi bawahan untuk mencapai tujuan yang menghasilkan kemajuan penting bagi organisasi; (3) Stimulasi Intelektual (Intellectual Stimulation), adalah perilaku pemimpin yang mampu meningkatkan kreativitas dan inovasi bawahan, meningkatkan rasionalitas, dan pemecahan masalah secara cermat; (4) Pertimbangan Individual (Individualized Consideration), adalah perilaku pemimpin yang memperlakukan masing-masing bawahan sebagai seorang individu dengan kebutuhan, kemampuan, dan aspirasi yang berbeda, serta melatih dan memberikan saran (Howell et al., 1993). Nilai pernyataan responden terhadap bentuk-bentuk kepemimpinan transformasional. Jumlah pernyataan untuk poin kepemimpinan transformasional sejumlah 6 pernyataan.

X3 merupakan kompetensi sumber daya manusia adalah kemampuan sumber daya manusia untuk melaksanakan tugas dan tanggungjawab yang diberikan kepadanya dengan bekal pendidikan, pelatihan, dan pengalaman yang cukup memadai (Purnama, 2012). Kompetensi juga merupakan suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut (Wibowo, 2011). Selanjutnya kompetensi merupakan karakteristik individu yang mendasari kinerja atau perilaku ditempat kerja, yang dipengaruhi oleh pengetahuan, kemampuan dan sikap, gaya kerja, kepribadian, nilai sikap, kepercayaan dan gaya kepemimpinan. Adapun indikator yang digunakan untuk variabel sumber daya manusia bagian keuangan yaitu: (1) pengetahuan yang berhubungan dengan pekerjaan pada bidangnya masing-masing yang menyangkut

tugas dan tanggungjawab dalam pekerjaan, (2) keterampilan dan sikap kerja yaitu berkeaktifan dalam bekerja (Hutapea, 2008). Nilai pernyataan responden terhadap bentuk-bentuk kompetensi sumber daya manusia. Jumlah pernyataan untuk poin kompetensi sumber daya manusia sejumlah 10 pernyataan.

X4 merupakan sistem pengendalian internal adalah rencana organisasi dan metode yang digunakan untuk menjaga atau melindungi aktiva dan menghasilkan informasi yang akurat dan dapat dipercaya (Krismiaji, 2005). Sistem pengendalian internal merupakan kumpulan-kumpulan dari bagian-bagian yang tidak terpisah yang dijalankan oleh semua pihak yang ada didalam organisasi tersebut sehingga tujuan akhir suatu perusahaan yang telah ditetapkan bersama dapat berjalan secara efektif dan efisien. Indikator yang digunakan untuk variabel sistem pengendalian intern menurut COSO yaitu: (1) lingkungan pengendalian meliputi standar, proses dan struktur dari lingkungan pengendalian, (2) penilaian risiko merupakan kemungkinan terjadinya peristiwa yang dapat merugikan bagi pencapaian tujuan, (3) aktivitas pengendalian mencakup tindakan yang ditetapkan melalui kebijakan dan prosedur yang membantu memastikan terlaksananya arahan manajemen, (4) informasi dan komunikasi mencakup perolehan informasi yang relevan dan berkualitas guna mendukung komponen pengendalian intern lainnya, dan (5) pemantauan mencakup evaluasi berkelanjutan digunakan untuk memastikan komponen pengendalian intern berfungsi dengan baik (Pratama, 2018). Nilai pernyataan responden terhadap bentuk-bentuk sistem pengendalian internal. Jumlah pernyataan untuk poin sistem pengendalian internal sejumlah 8 pernyataan.

Y merupakan akuntabilitas laporan keuangan adalah kewajiban pihak pemegang amanah (agent) untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan, dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggungjawabnya kepada pihak pemberi amanah (principle) yang memiliki hak dan kewenangan untuk meminta pertanggungjawaban tersebut mengenai keuangan yayasan (Asmah, 2020). Adapun indikator yang digunakan dalam akuntabilitas laporan keuangan adalah 1) Dapat dipahami 2) Relevan 3) Keandalan 4) Dapat dibandingkan dan 5) Tepat waktu. Nilai pernyataan responden terhadap bentuk-bentuk akuntabilitas laporan keuangan. Jumlah pernyataan untuk poin akuntabilitas laporan keuangan sejumlah 8 pernyataan.

Responden diberikan angket yang berisi pernyataan terkait variabel-variabel dalam

penelitian dimana disetiap butir pernyataan akan ada kolom penilaian 1-5. Responden akan diminta memberikan nilai pada setiap butir pernyataan. Kemudian peneliti akan mentabulasi nilai-nilai yang diberikan oleh responden lalu nilai-nilai tersebut dijumlahkan dan dicari nilai rata-rata dari setiap butir pernyataan. Nilai-nilai tersebut akan diinput kedalam aplikasi SPSS kemudian dilakukan pengolahan data sehingga muncul hasil pengolahan data yang akan dibahas dalam bagian pembahasan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis menggunakan model analisis regresi berganda, sebelum dilakukan analisis dilakukan terlebih dahulu pengujian normalitas dan asumsi klasik. Sampel yang digunakan sebanyak 120 responden yang tergabung dalam anggota Kelompok Kerja Madrasah (KKM) MA Lombok Tengah yaitu bendahara umum yayasan pondok pesantren, kepala madrasah Aliyah, dan bendahara madrasah Aliyah.

**Tabel 1. Statistik deskriptif**

Variabel	N	Minimu	Maksim	Rat	Stand
		m	um	a-	ar
				rata	Devia
				si	si
Kepercayaan	12	0	5	4.67	0.38
Kepemimpinan	12	0	5	4.7	0.15
Transformasi	12	0	5	4.7	0.05
Kompetensi	12	0	5	4.72	0.11
SDM	12	0	5	4.69	0.08
SPI	12	0	5		
Akuntabilitas	12	0	5		
Laporan	12	0	5		
Keuangan	12	0	5		

Sumber : Data Penelitian, 2022

Tabel 1 menunjukkan bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian yakni kepercayaan, kepemimpinan transformasional, kompetensi sumber daya manusia, sistem pengendalian internal dan akuntabilitas laporan keuangan memiliki tingkat variasi yang wajar. Kepercayaan mempunyai rerata senilai 4,67 dengan nilai paling kecil 1 serta nilai paling besar 5 serta standar deviasi adalah 0,38. Sebagian besar responden memberikan persepsi yang baik terhadap kepercayaan. Responden merasa akan sangat percaya ketika pemimpin dalam yayasan memberikan tauladan yang baik bagi santrinya. Kepemimpinan transformasional mempunyai rerata senilai 4,7 dengan nilai paling kecil 1 dan nilai paling besar 5 serta standar deviasi adalah 0,15. Dapat dikatakan sebagian besar responden merasa bahwa pimpinan dapat merubah dan membawa yayasan

menjadi lebih baik. Kompetensi sumber daya manusia memiliki nilai rata-rata sebesar 4,7 dengan nilai paling kecil yaitu 3 serta nilai paling besar 5 serta standar deviasi menunjukkan nilai 0,05. Artinya sebagian besar responden memiliki kompetensi dalam bidang pekerjaan masing-masing. Sistem pengendalian internal memiliki nilai rerata yaitu 4,72 dan nilai paling kecil 2 dan nilai paling besar yaitu 5 serta standar deviasi senilai 0,11. Sebagian besar responden telah bekerja sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan dan selalu diadakan pemantauan oleh pimpinan. Akuntabilitas laporan keuangan memiliki nilai rata-rata sebesar 4,69 dan nilai paling kecil 3 dan nilai paling besar yaitu 5 serta standar deviasi senilai 0,08. Artinya responden memiliki tanggungjawab dalam melaporkan aktivitas keuangan yayasan kepada public.

Hasil pengujian normalitas dan asumsi klasik menunjukkan data yang digunakan telah terdistribusi normal dengan menggunakan uji Kolmogorof Smirnof yang menunjukkan signifikansi sebesar 0,200 lebih besar dari nilai kriteria sebesar 0,05. Hasil pengujian multikolinearitas menunjukkan nilai VIF 1,060 untuk kepercayaan 1,461 untuk kepemimpinan transformasional 1,710 untuk kompetensi sumber daya manusia dan 1,778 untuk sistem pengendalian internal. Untuk nilai tolerance dari kepercayaan sebesar 0,944, kepemimpinan transformasional sebesar 0,685, untuk kompetensi sumber daya manusia sebesar 0,585 dan sistem pengendalian internal sebesar 0,562. Tidak terjadi adanya heterokedastisitas karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu kepercayaan sebesar 0,414, kepemimpinan transformasional 0,676, kompetensi sumber daya manusia sebesar 0,108 dan sistem pengendalian internal sebesar 0,694.

Pengujian analisis yang dipakai pada riset ini yaitu dengan nilai tingkat signifikan alpha sebesar 5% (persen). Tujuan dari dilakukannya analisis yaitu untuk menguji hipotesis yang dirumuskan oleh peneliti.

Nilai kekuatan hubungan (R) antara kepercayaan (X1), kepemimpinan transformasional (X2), kompetensi sumber daya manusia (X3) dan sistem pengendalian internal (X4) terhadap akuntabilitas laporan keuangan (Y) adalah sebesar 0,615 atau 61,5%. Sehingga menunjukkan bahwa antara kepercayaan (X1), kepemimpinan transformasional (X2), kompetensi sumber daya manusia (X3) dan sistem pengendalian internal (X4) terhadap akuntabilitas laporan keuangan (Y) adalah cukup kuat. Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) antara antara kepercayaan (X1), kepemimpinan transformasional (X2), kompetensi sumber daya manusia (X3) dan sistem pengendalian internal (X4) terhadap akuntabilitas laporan keuangan (Y) adalah sebesar sejumlah 0,378 dengan kata lain 37,8% dan sisanya sejumlah 62,2% (100%-37,8%) berasal dari variabel atau faktor lain di luar persamaan penelitian.

Dari hasil pengujian SPSS diketahui nilai Sig. sebesar 0,000 <0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa secara simultan variabel kepercayaan, kepemimpinan transformasional, kompetensi sumber daya manusia dan sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap akuntabilitas laporan keuangan serta model penelitian yang digunakan adalah model yang baik.

**Tabel 2. Pengujian Hipotesis Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandar zed Coefficients	Standardi zed Coefficie nts		t	Sig
	B	Std. Erro r	Beta		
(Constant)	6,55 3	4,14 0		1,58 3	,11 6
Kepercayaan	,269	,155	,132	1,73 9	,08 5
Kepemimpin an transformasi onal	,055	,090	,054	,607	,54 5
Kompetensi sdm	,109	,082	,128	1,33 0	,18 6
Spi	,503	,105	,471	4,79 8	,00 0

a. Dependent Variable: Akuntabilitas Lap Keu  
 Sumber : Data Penelitian, 2022

Nilai signifikansi pada Tabel 2 yakni kepercayaan menunjukkan 0,085 lebih besar dari 0,05 yaitu kepercayaan tidak berpengaruh pada tingkat akuntabilitas laporan keuangan. Nilai signifikansi pada poin kepemimpinan transformasional menunjukkan 0,545 lebih besar dari 0,05 yaitu kepemimpinan transformasional tidak berpengaruh pada tingkat akuntabilitas laporan keuangan. Nilai signifikansi pada poin kompetensi sumber daya manusia menunjukkan 0,186 lebih besar dari 0,05 yaitu kompetensi sumber daya manusia tidak berpengaruh pada tingkat akuntabilitas laporan keuangan. Nilai signifikansi pada poin sistem pengendalian internal menunjukkan 0,000 lebih kecil dari 0,05 yaitu sistem pengendalian internal berpengaruh pada tingkat akuntabilitas laporan keuangan.

Adapun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 6.55 + 0.269X1 + 0.55X2 + 0.109X3 + 0.503X4$$

Kepercayaan tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas laporan keuangan. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil riset terdahulu yang dilaksanakan oleh Junjuna et al. (2020) dan Susliyanti et al. (2020) yang mengungkapkan bahwa kepercayaan tidak

memiliki pengaruh terhadap akuntabilitas. Berdasarkan data jumlah responden yang menjawab pernyataan kepercayaan dan akuntabilitas, responden menjawab cukup baik. Hasil ini bertentangan dengan temuan statistik yang menunjukkan bahwa kepercayaan memiliki dampak kecil pada akuntabilitas. Menurut peneliti salah satu yang menjadi penyebab kepercayaan tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas karena pertanyaan peneliti tidak mengarah pada pengertian kepercayaan sehingga menyebabkan responden kebingungan saat menjawab pertanyaan. Penyebab lainnya mungkin karena pola koneksi kepemimpinan-pengikut yang didasarkan pada sistem kepercayaan daripada interaksi patron-klien dalam masyarakat. Namun, para santri lebih cenderung menganut kepemimpinan Kyai sebab mereka percaya pada konsep berkah, yang didasarkan pada doktrin emanasi sufi. Hal ini diperkuat dengan hasil dari penelitian Nusri (2011) yang mengatakan bahwa santri mempunyai kecenderungan kepercayaan yang tinggi terhadap Kyai. Dengan demikian membuat santri lebih mudah menuruti arahan dan pelajaran yang diberikan Kyai padanya, namun di sisi lain kepercayaan santri pada Kyai menurunkan daya kritis santri pada materi yang diberikan oleh Kyai. Budaya patuh pada pesantren menjadi pemicu dalam kepercayaan ini. Kepercayaan yang tinggi bukan tanpa resiko, penurunan daya kritis menjadi kendala jika kualitas nyata dari Kyai kurang diperhatikan. Kesalahan menempatkan Kyai akan berakibat pada kesalahan fatal dalam pembentukan pribadi santri.

Kepemimpinan transformasional tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas laporan keuangan. Hasil riset ini sama dengan riset yang dilaksanakan oleh Nusri (2011) bahwa gaya kepemimpinan transformatif mempunyai dampak bagi akuntabilitas pondok pesantren. Unsur kepemimpinan transformasional bisa mempengaruhi akuntabilitas pondok pesantren, menurut riset ini. Akibatnya, bisa dikatakan bahwa ketika gaya kepemimpinan transformasional digunakan, anggota akan melakukan pekerjaan mereka dengan tekanan dari pimpinan mereka. Hal ini karena pemimpin bisa mempengaruhi pengikutnya sedemikian rupa sehingga ketika mereka diberi tugas, mereka akan dengan terpaksa menerimanya, melakukan pekerjaan karena menghargai kepemimpinan atasan.

Kompetensi sumber daya manusia tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas laporan keuangan. Hasil riset ini sejalan dengan riset yang dilakukan oleh Dewi et al. (2021) dimana kompetensi karyawan tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas pondok pesantren karena kurangnya pemahaman mengenai standar akuntansi yang berlaku pada pondok pesantren dan kurangnya pelatihan yang diselenggarakan bagi karyawannya. Kompetensi sumber daya manusia yang baik tercapai jika sumber daya manusia yang

digunakan telah berkompeten dibidangnya dan telah mengikuti berbagai pelatihan guna menunjang keahlian dibidangnya.

Sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap akuntabilitas laporan keuangan. Hasil riset ini sejalan dengan riset Pradipa et al. (2016) dimana implementasi sistem pengendalian internal secara konseptual menuntut adanya peran aktif dan komitmen pemimpin publik pada setiap tingkatan organisasi. Kepemimpinan publik memiliki pengaruh dalam upaya meningkatkan kinerja organisasi sektor publik dan serta dalam mencapai tujuan organisasi (Herawati, 2017). Hal ini berarti sistem pengendalian internal yang efektif meningkatkan kualitas laporan keuangan. Jika sistem pengendalian telah diterapkan dengan baik maka ketika laporan keuangan dilakukan pemeriksaan, tingkat risiko audit yang ditetapkan akan berkurang dan pengujian substantif yang dilakukan juga semakin sempit karena sistem pengendalian internal yang memadai dan diterapkan secara efektif mencerminkan ketaatan pada peraturan yang telah ditetapkan.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepercayaan, kepemimpinan transformasional, kompetensi sumber daya manusia dan sistem pengendalian internal terhadap akuntabilitas laporan keuangan pondok pesantren. Kesimpulan ini yaitu kepercayaan, kepemimpinan transformasional dan kompetensi sumber daya manusia tidak mempengaruhi akuntabilitas laporan keuangan pondok pesantren. Berbeda dengan sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap akuntabilitas laporan keuangan. Dimana jika sistem pengendalian telah diterapkan dengan baik maka ketika laporan keuangan dilakukan pemeriksaan, tingkat risiko audit yang ditetapkan akan berkurang dan pengujian substantif yang dilakukan juga semakin sempit karena sistem pengendalian internal yang memadai dan diterapkan secara efektif mencerminkan ketaatan pada peraturan yang telah ditetapkan.

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan pada bidang yang diteliti maupun variable yang digunakan. Sehingga peneliti berikutnya dapat mengembangkan variable ataupun kajian yang lebih mendalam.

## **Ucapan Terima Kasih**

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan jurnal penelitian yang berjudul "Determinan Akuntabilitas Laporan Keuangan Yayasan Pondok Pesantren". Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kehadiran Nabi Besar Muhammad SAW, keluarga, dan para sahabat serta para pengikut beliau, semoga kelak kita semua mendapatkan syafaatNya. Dengan

segenap kerendahan hati, penulis berharap semoga segala kekurangan yang ada pada jurnal penelitian ini dapat dijadikan bahan pembelajaran yang lebih baik dimasa yang akan datang.

## REFERENCES

- Akbar, M. A. (2015). Pengaruh Komunikasi Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 3(1), 13.
- Anderson, J. C., & Narus, J. (1990). A Model of Distributor Firm and Manufacturer Firm Working Partnerships. *Journal of Marketing*, Vol. 54, Januari: 42-58.
- Asmah, A. Y. (2020). Pengaruh Kepercayaan Dan Kepemimpinan Transformasional Terhadap Akuntabilitas Laporan Keuangan Pondok Pesantren Kholaf. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 1505046004, 12–26.
- Azizah, R. N. (2016). *Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Terhadap Kinerja Karyawan Pada Perusahaan Batik Brotseno Sragen*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Dewi, N., Wijaya, I., Husin, D., Raihan, R., & Mawaddah, N. (2021). *Pengaruh Pemahaman Standar Akuntansi dan Kompetensi Karyawan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Pondok Pesantren di Aceh*. 5(1), 56–58.
- Herawati, T. (2017). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal SIKAP (Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan)*, 2(1), 49. <https://doi.org/10.32897/jsikap.v2i1.64>
- Howell, J. ., Avolio, B. ., & Hernandez, O. . (1993). Transformational Leadership, Transactional Leadership, Locus of Control, and Support for Innovation: Key Predictors of Consolidated-Business-Unit Performance. *Journal of Applied Psychology*, 78 (6), 680–694.
- Jensen, M., C., dan W. M. (1976). “*Theory of the firm: Managerial behavior, agency cost and ownership structure*”,.
- Junjuran, M. I., Asegaf, M. M., & Takwil, M. (2020). Pengaruh Transparansi, Akuntabilitas, Dan IGCG Terhadap Tingkat Kepercayaan Muzakki Di Lembaga Amil Zakat Dompot Amanah Umat. *AKUNTANSI: Jurnal Akuntansi Integratif*, 6(2).
- Krismiaji. (2005). *Sistem Informasi Akuntansi*. AMP YKPN.
- McKnight, D. H., Cummings, L. L., & Chervany, N. L. (1998). Initial Trust Formation in New Organizational Relationships. *Academy of Management*, Volume 23, 473-490 (18 pages).
- Nusri, H. (2011). Pengaruh Kepercayaan dan Gaya Kepemimpinan Transformasional terhadap Akuntabilitas Pondok Pesantren Jawa Barat. *Journal of Islamic Finance and Accounting*, 15, 207–219.
- Pradipa, N. A., Putri, A. D., & Ratnadi, N. M. D. (2016). Gaya Kepemimpinan Transformasional dalam Hubungan Sistem Pengendalian Intern dan Kualitas Laporan Keuangan Pememrintah Daerah (Studi pada SKPD Provinsi Bali ) Fakultas Ekonomi dan Bisnis . Universitas Udayana , Bali , Indonesia PENDAHULUAN Reformasi birokr. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 9, 2695–2722.
- Pratama, M. H. (2018). *PENERAPAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PADA PENERIMAAN DAN PENGELUARAN KAS PONDOK PESANTREN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA ( Studi Kasus Pondok Pesantren Universitas Islam Indonesia )*.
- Purnama, A. (2012). Pengaruh Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Dan Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan Pemerintah Kota Dan Kabupaten. *Jurnal Akuntansi Universitas Muhammadiyah*.
- Robbins, S. P. (2001). *Perilaku Organisasi: Konsep, Kontroversi, Aplikasi, Jilid 1, Edisi 8*. Prenhallindo.
- Safitri, D. A., Maslichah, M., & Afifudin, A. (2019). Pengaruh Penerapan PSAK 45, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pengendalian Internal, Dan Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Organisasi Sektor Publik (Studi Empiris pada Yayasan-yayasan di Kabupaten Malang). *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 08(02), 98–112. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/jra/article/view/2377>
- Sari, E. N. (2018). *Akuntabilitas Keuangan dalam Organisasi Keagamaan (Studi Kasus di Gereja Kristen Jawa Temon)*. Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.
- Sulistiani, D. (2020). *Akuntansi Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Akuntabilitas Publik*. 1–10.
- Susliyanti, Binawati, & Edrus. (2020). Pengaruh Akuntabilitas Keuangan Dan Akuntabilitas Kinerja Terhadap Kepercayaan Dan Kepuasan Masyarakat Atas Penggunaan Dana Desa. *EFEKTIF Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 11, 1–12.
- Wibowo. (2011). *Manajemen Kinerja*. Rajawali Pers.